



Peningkatan Pendidikan Anak Melalui Lomba *Story Telling* Di Bukit Cioray, Kabupaten Bogor

Improving Children's Education Through Story Telling Competition At Bukit Cioray, Bogor Regency

**Choirul Anam¹, Fernaldy Rheza H², Kharisma Putri Kusumawati³, Fadila Putri Herianti⁴,
Maqita Tunjung Sari⁵, Shafa Nur Shadrina⁶, Kevin Gofandi Akbar⁷, Fitri Amalia⁸, Raqael
Fisabillah Ramadhan⁹**

¹⁻⁹Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: choiroelanam@staff.uns.ac.id

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Kelompok 13 mengusung beberapa tema, salah satunya yaitu pendidikan. Pemilihan tema tersebut dilatarbelakangi oleh analisis situasi dan kondisi yang ada di lokasi kegiatan KKN ini dilaksanakan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pendidikan anak. Salah satu program yang masuk ke dalam tema pendidikan adalah kegiatan lomba *story telling* dalam rangka merayakan HUT RI ke-76. Kegiatan yang bertajuk “Senyum Kemerdekaan” di Bukit Cioray, Desa Leuwikaret, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor merupakan program kerja gabungan dari Tim KKN Universitas Sebelas Maret (UNS) Kelompok 13 bersama Komunitas Ganas Care dan Yayasan Pendidikan Amal Mulya (YPAM) Klapanunggal. Partisipasi dan antusiasme anak-anak dalam mengikuti lomba *story telling* sangatlah baik. Adapun dampak yang diperoleh dari kegiatan perlombaan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan anak-anak dalam membaca dongeng. Perlombaan *story telling* sangat bermanfaat dan diharapkan dapat berkelanjutan guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak dalam membaca serta mengingat legenda dongeng setempat.

Kata kunci: Bukit Cioray, *Story Telling*, HUT RI

ABSTRACT

Kuliah Kerja Nyata (KKN) activities by Sebelas Maret University Students Group 13 carried out several themes, one of which was education. The choice of the theme was motivated by an analysis of the situation and conditions at the location where the KKN activity was carried out. Community service activities with the theme of education aim to improve children's knowledge and education. One of the programs included in the theme of education is a story telling competition activity in order to celebrate the 76th Indonesian Independence Day. The activity entitled “Senyum Kemerdekaan” in Cioray Hill, Leuwikaret Village, Klapanunggal District, Bogor Regency is a joint work program of Group 13 Sebelas Maret University (UNS) with the Ganas Care Community and Yayasan Pendidikan Amal Mulya (YPAM). The participation and enthusiasm of the children in participating in the story telling competition was very good. The impact obtained from this competition activity is the increase in children's knowledge and ability in reading fairy tales. The story telling competition is very useful and is expected to be sustainable in order to improve children's knowledge and abilities in reading and remembering local fairy tales.

Keywords: Cioray Hill, *Story Telling*, Indonesia Independence DAY

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah implementasi mahasiswa dalam menjalankan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan sarana bagi para

mahasiswa untuk menyalurkan ilmu pengetahuannya yang diperoleh di bangku perkuliahan untuk membantu memajukan dan mensejahterakan masyarakat. Pengabdian pada masyarakat juga menjadi wadah untuk para mahasiswa memperluas jaringan dan relasi dalam hidup bermasyarakat. Pengabdian masyarakat berupa KKN yang dilakukan mahasiswa UNS mengusung sebuah tema yang menarik, yaitu KKN UNS Tematik Membangun Desa. Berkaitan dengan tema tersebut, mahasiswa UNS dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dengan menyiapkan berbagai program kerja. Program kerja ditentukan berdasarkan analisis situasi yang ada di lokasi KKN dilaksanakan. Tim KKN UNS Kelompok 13 mengusung tiga sub-tema sebagai program kerja utama yaitu tema pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan *supporting* pemahaman COVID-19.

Salah satu program kerja yang diusulkan oleh Tim KKN UNS Kelompok 13 dengan tema pendidikan adalah pengadaan sebuah perlombaan 17 Agustus berupa *Story Telling* dalam rangka perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia lazim dilakukan di berbagai daerah di seluruh Indonesia, yang kemudian menjadi sebuah tradisi yang masih dilestarikan hingga sekarang. Perayaan tersebut biasanya berupa pengadaan berbagai perlombaan di tingkat RT. Kegiatan perlombaan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengobarkan kembali semangat kemerdekaan dan menumbuhkan jiwa cinta tanah air terutama di kalangan generasi muda Indonesia.

Tim KKN UNS Kelompok 13 mengajukan sebuah lomba, yaitu *story telling* atau mendongeng. *Story telling* merupakan sebuah aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan (Rukiyah, 2018). Seni bercerita ini digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada anak yang dilakukan tanpa menggurui sang anak dan juga sebagai proses pengembangan kreativitas pada anak terutama dalam aspek intelektual, aspek kepekaan, emosi, seni, dan pengembangan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri akan tetapi juga otak kanan (Kusumastuti, 2010).

Kegiatan *story telling* bertujuan agar anak dapat mengenal, mengetahui, serta mengingat dongeng dan legenda di daerah tempat tinggal mereka. Melalui kegiatan ini, setiap anak akan menjadi agen kebudayaan untuk dapat menceritakan kembali dongeng yang didengarnya. Dengan demikian, selain memungkinkan terjadinya proses pewarisan secara berkesinambungan, *story telling* juga merupakan ajang pemahaman lintas kebudayaan (Sofian, 2017). Hal ini dapat dilihat dari adanya upaya pemahaman latar budaya lain selama proses kegiatan ini berlangsung. Menurut Maylitha & Lestari (2021) *story telling* juga dapat menjadi sarana perkembangan bahasa pada anak karena dengan bercerita, anak dapat menambah dan mempelajari kosa kata baru yang sebelumnya belum pernah digunakan.



Di samping itu, pemilihan pembacaan dongeng sebagai tema dari *story telling* ini ditujukan agar membentuk karakter anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "karakter" diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Penanaman karakter dapat diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari (Hadisi, 2015). Dongeng mengandung nilai-nilai moral dan nilai sosial yang sangat berguna dalam membentuk karakter pada anak. Dongeng menjadi sebuah media penyampaian pesan moral kepada anak yang efektif. Media dongeng dapat digunakan untuk mengasah potensi intelektual pada anak dan juga sebagai sarana *refreshing* yang menyenangkan bagi anak (Dewi dkk, 2020).

Selain dapat mengembangkan sisi intelektual, mendongeng atau bercerita juga dapat menjadi sarana yang tepat untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Melalui lomba *story telling*, peserta dapat menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan umum. Menurut Hakim (dalam Nazla dan Nila, 2020), kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Kepercayaan diri harus mulai ditumbuhkan sejak usia dini dan akan menjadi modal untuk kesuksesannya kelak. Anak akan lebih mudah bergaul, bersosialisasi, mengembangkan keahlian, dan lebih siap dalam menghadapi masalah (Nazla dan Nila, 2020).

Berdasarkan hal di atas, Tim KKN UNS Kelompok 13 mengadakan perlombaan 17 Agustus berupa *Story Telling* dalam rangka perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat di bidang pendidikan. Adapun tujuan pengadaaan lomba *story telling* adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak dalam membaca serta mengingat legenda dongeng setempat.

Metode

Program kerja lomba *story telling* diadakan dalam rangka merayakan HUT RI ke-76. Melalui komunitas GPS, tim KKN UNS Kelompok 13 diarahkan untuk berkoordinasi langsung dengan komunitas Ganas Care yang berencana untuk mengadakan kegiatan serupa yaitu lomba 17 Agustus. Berdasarkan arahan tersebut, tim KKN UNS Kelompok 13 pun segera berkoordinasi dengan komunitas Ganas Care untuk menyusun kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan yang bertemakan "Senyum Kemerdekaan" ini juga melibatkan beberapa pihak di antaranya yaitu Yayasan Pendidikan Amal Mulya Klapanunggal, komunitas membaca Saung Dangdeur, dan komunitas-komunitas lainnya. Tema "Senyum Kemerdekaan" dipilih dengan tujuan dan harapan dapat menebarkan kebahagiaan serta semangat pada anak-anak yang bertempat tinggal di sekitar Bukit Cioray, Desa Leuwikaret,

Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor. Adapun sasaran kegiatan ini adalah anak-anak SD di sekitar Bukit Cioray.

Untuk mengukur dampak dari kegiatan ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan teknik pengambilan data secara observasi. Jenis observasi yang digunakan adalah *participant observation*, yakni peneliti hadir pada saat dilakukannya observasi (Kumar, 2010). Observasi tersebut dilakukan terhadap kemampuan anak dalam membaca dongeng. Observasi atau pengamatan ini berfungsi untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada saat penelitian tindakan berlangsung (Supiati & Hadila, 2016). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh peserta lomba *story telling* yang bertepatan “Senyum Kemerdekaan” di Bukit Cioray.

Hasil, Pembahasan, dan Dampak

Kegiatan lomba *story telling* di Bukit Cioray, Desa Leuwikaret, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor diselenggarakan pada hari Sabtu, 21 Agustus 2021. Rangkaian kegiatan dimulai dengan upacara pengibaran bendera merah putih pada pukul 13.00 WIB. Petugas dari Pengibaran Bendera Merah Putih ini adalah pihak komunitas Ganas Care, sementara peserta upacara meliputi anak-anak dan sebagian masyarakat Bukit Cioray, serta Tim KKN UNS. Seperti pada umumnya, Senyum Kemerdekaan juga mengadakan perlombaan berupa lomba *story telling*, lomba kelereng, lomba memasukkan paku ke dalam botol, lomba makan kerupuk, lomba balap karung, lomba estafet air, lomba estafet sarung, lomba joget jeruk, lomba tarik tambang, dan lomba estafet pingpong. Selain itu, perlombaan juga dimeriahkan oleh acara *live music* dengan mengundang Putra Mbah Surip.



Gambar 1. Kegiatan Lomba 17 Agustus di Bukit Cioray



Adapun teknis perlombaan *story telling* yang diterapkan adalah pihak Tim KKN UNS Kelompok 13 menyediakan beberapa referensi dongeng berbahasa Indonesia. Kemudian peserta lomba dapat memilih dongeng yang akan dibacakan pada saat pendaftaran peserta. Peserta lomba juga diperkenankan untuk mengganti pilihan dongengnya sebelum gilirannya dimulai. Selain Tim KKN UNS sebagai penanggungjawab program lomba *story telling*, lomba ini juga disaksikan oleh sebagian warga setempat, anak-anak baik yang mengikuti lomba maupun yang tidak mengikuti lomba, komunitas Ganas Care sebagai mitra kerja Tim KKN UNS Kelompok 13, dan komunitas-komunitas lainnya yang ikut serta memeriahkan kegiatan “Senyum Kemerdekaan”.

Partisipasi dan antusiasme anak-anak terhadap kegiatan “Senyum Kemerdekaan” terutama pada lomba *story telling* sudah cukup baik. Anak-anak yang berminat untuk mengikuti lomba ini pun cukup banyak. Hal ini dilihat dari antrian anak-anak saat mendaftar lomba. Namun, untuk meratakan peserta di tiap lomba, lomba *story telling* akhirnya diikuti oleh 10 peserta. Peserta lomba *story telling* merupakan siswa sekolah dasar dengan rentang usia 6-12 tahun.

Penilaian juara dalam menentukan juara lomba *story telling* didasarkan pada beberapa aspek. Hal paling utama yang menjadi fokus penilaian adalah kelancaran peserta dalam membacakan dongeng. Rentang skor penilaian yang diberikan yaitu dari 1 hingga 10. Selain itu, penilaian juga melihat dari aspek tingkat percaya diri anak dalam membacakan dongeng, intonasi, serta pelafalan. Penetapan juara diambil dari empat peserta yang memperoleh skor penilaian paling tinggi dan yang memiliki pembacaan dongeng terbaik.

Berdasarkan lomba *story telling* yang telah diadakan, mayoritas peserta sudah memiliki tingkat percaya diri dalam membacakan dongeng dengan cukup baik. Melalui observasi yang telah dilakukan selama lomba berlangsung, kurangnya kepercayaan diri dapat terjadi karena adanya perasaan tidak nyaman, malu, ataupun takut membuat kesalahan dalam membacakan dongengnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fitriani (2012) bahwa ketidakpercayaan diri timbul karena adanya perasaan tidak nyaman dan takut apa yang telah dikerjakannya salah.

Selain itu, *story telling* juga memegang peranan dalam mengetahui tingkat pendidikan anak guna meningkatkan kemampuan membaca di kemudian hari. Hasil yang diperoleh dari kegiatan lomba *story telling* di Bukit Cioray yaitu kelancaran peserta dalam membacakan dongeng masih perlu diberikan perhatian. Akan tetapi, kegiatan ini memiliki dampak yang positif yaitu adanya peningkatan kemampuan membaca pada anak. Hal ini dapat diketahui dari adanya kelancaran membaca pada anak secara perlahan di akhir sesi mendongengnya.

Dengan demikian, kegiatan *story telling* efektif dalam meningkatkan percaya diri dan pendidikan pada anak khususnya dalam membaca. Hal ini sejalan dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi peneliti dalam

penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Abdul, & Dharmayana (2019) menunjukkan bahwa hasil *post test* keterampilan berbicara dan membaca anak kelas III SDN 55 Bengkulu Selatan mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah menggunakan metode *story telling*. Penelitian yang dilakukan oleh Abubakar & Sinta (2018) menemukan bahwa kegiatan *story telling* dapat meningkatkan kepercayaan diri anak yang ditunjukkan dari sikap tidak mudah menyerah dalam melakukan tugasnya serta anak dapat menyatakan perasaan dan ekspresi. Hasil penelitian serupa juga didapatkan oleh Anggraini (2016) yaitu adanya peningkatan perilaku prososial (tindakan moral seperti berbagi, bekerja sama, dan mengungkapkan simpati dalam rangka pembentukan karakter) pada hasil *post test* anak usia 4-5 tahun di TK Islamiyah Pontianak setelah penggunaan metode *story telling*. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Kassim (2018) dengan metode yang sama menunjukkan adanya peningkatan pada minat membaca anak di TK Unggulan An-Nur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardiah (2017) juga membuktikan bahwa *story telling* berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca, dan kecerdasan emosional siswa kelas satu SMPN 15 Palembang.

Adapun dampak yang diperoleh dari kegiatan perlombaan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan anak-anak dalam membaca dongeng. Selain meningkatkan sisi intelektualitas pada anak, pengadaan lomba *story telling* ini berdampak pula terhadap peningkatan *skill* berbicara anak di depan umum. Dalam arti lain, lomba ini menjadi wadah pengasahan *soft skill* anak yaitu pelatihan *public speaking*. Berani berbicara di depan umum menjadi langkah awal bagi anak untuk mengembangkan rasa kepercayaan dirinya. Kepercayaan diri pada anak sangat perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal untuk dirinya di masa depan. Selain itu, perlombaan *story telling* berperan penting dalam penyebaran kebudayaan. Perlombaan *story telling* juga sangat bermanfaat dan diharapkan dapat berkelanjutan guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak dalam membaca serta mengingat legenda dongeng setempat.

Kesimpulan

Program kerja lomba *story telling* yang diselenggarakan dalam rangka merayakan HUT RI ke-76 oleh Tim KKN UNS Kelompok 13 telah berjalan dengan cukup baik. Adapun hasil yang didapat dari program kerja ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Kelompok 13 mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pendidikan anak.
2. Partisipasi dan antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan lomba 17 Agustus khususnya lomba *story telling* yang diadakan di Bukit Cioray, Desa Leuwi Karet, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor pada hari Sabtu, 21 Agustus 2021 sudah cukup baik.



3. Hasil penilaian dari lomba *story telling* yaitu mayoritas peserta lomba sudah cukup percaya diri dalam membacakan dongeng. Namun, kelancaran peserta dalam membacakan dongeng masih perlu lebih diperhatikan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Pihak UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli - Agustus 2021;
2. Dr. Ir. Choirul Anam, M.P., M.T. selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 13 KKN UNS periode Juli – Agustus 2021;
3. Pemerintah Kabupaten Bogor yang telah memberikan izin kepada mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta untuk melaksanakan KKN di Desa Cicadas, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat;
4. Seluruh mitra kerja yang terdiri atas komunitas GPS, Ganas Care, dan pejabat desa setempat yang telah memberikan izin untuk melaksanakan KKN;
5. Seluruh anggota KKN Kelompok 13 dan masyarakat desa setempat atas partisipasi dan kerjasamanya dalam menyukseskan program Kuliah Kerja Nyata Kelompok 13.

Referensi

- Abubakar, Sitti R. & Sinta, Dewi W. (2018). Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Sangia Jampaka Kecamatan Mawasangka. *Jurnal Smart Paud*, 1(2)
- Anggraini, Nanik Fitria. (2016). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Perilaku Prosocial Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 22-30.
- Dewi, H. I., Zulfitri., dan Sriyanti, R. (2020). Persiapan Pelatihan Dongeng Secara Kreatif untuk Pengabdian Masyarakat di Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Fitriani, Amilah. (2012). Strategi Pengembangan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 2(2), 101-104.
- Hadisi, La. (2015). Pendidikan Karakter Anak Pada Usia Dini. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 50-69.
- Hidayat, David Budi., Abdul, Muktakdir., & Dharmayana, I Wayan. 2019. Efektivitas Metode Mendongeng (Storytelling) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Keterampilan Membaca Siswa (Sebuah Studi Kasus di SDN 55 Bengkulu Selatan). *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(2), 120-128.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d). Karakter. *In* Kamus Besar Bahasa Indonesia. Retrieved September 16, 2021 from <https://kbbi.web.id/karakter>
- Kassim, Jumaria Binti. (2018). Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini di TK An Nur Gang Modin. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Kumar, Ranjit. (2010). *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners* (3rd Ed.). London: SAGE Publication.
- Kusumastuti, Dina Nurcahyani. (2010). Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa di TK Bangun 1 Getas Kec. Pabelan Kab. Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya, Ilmu Perpustakaan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Maylitha & Lestari (2021). Story Telling sebagai Sarana Perkembangan Bahasa pada Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1499–1502.
- Nazla, Thafa., dan Nila Fitria. (2020). Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak. *Jurnal AUDHI*, 3(1), 31-35.
- Rukiyah. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuwa: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(1), 99-106.
- Sofian, Nur Israfyan. (2017). Model Pewarisan Cerita Rakyat melalui Lomba Storytelling. *Jurnal Bastra*, 2(5), 1-15.
- Supiati, R. Fadillah & Halida. (2016). Peningkatan Percaya Diri Melalui Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(9).
- Wardiah, Dessy. (2017). Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca, dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Wahana Didaktika*, 15(2), 42-56.